



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Asri Cilegon

Afifah Kurniani<sup>1</sup>, Sholatul Hayati<sup>2</sup>, Humaedi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIT Al-Khairiyah Cilegon, <sup>2</sup> STIT Al-Khairiyah Cilegon, <sup>3</sup> STIT Al-Khairiyah Cilegon e-mail: <sup>1</sup> [afifahkurniani2000@gmail.com](mailto:afifahkurniani2000@gmail.com), <sup>2</sup>[hjsholatuldermawan@gmail.com](mailto:hjsholatuldermawan@gmail.com), <sup>3</sup>[humdi550@gmail.com](mailto:humdi550@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Education, Islamic Relegiaon, Play

Received 1 Mei 2025; Received in revised form 10 Mei 2025; Accepted 24 Mei 2025

DOI:

### ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of a play-based learning approach in Islamic Religious Education at TK Al Asri Cilegon. This approach has been proven to bring joy and satisfaction to learners, while also supporting their physical development and language skills. The research method employed is qualitative, with a descriptive approach. Data collection techniques used include triangulation, comprising interviews, observations, field notes, drawings, and documentation. The results of the study indicate that: (1) the learning plan aligns with the principles of early childhood education, covering goal setting, material selection, schedule arrangement, and the preparation of annual, weekly, and daily activity plans; (2) the implementation of learning follows child development principles by utilizing various types of traditional and Islamic games; and (3) Islamic Religious Education through play is effective in optimizing the moral and religious development of children, as evidenced by 95% of students showing good progress. Therefore, play-based Islamic Religious Education has proven to be optimal and effective in terms of planning, implementation, and evaluation.

## 1. Pendahuluan

Kondisi sosial yang diakselerasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pesatnya teknologi serta informasi yang begitu cepat menyentuh kehidupan masyarakat, dapat membawa perubahan di seluruh aspek kehidupan. Fondasi mental, moral dan Agama yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderungan imitasi suatu perilaku masyarakat kita. Masyarakat modern cenderung memiliki perilaku yang serba instan, praktis, ingin segala sesuatu serba cepat, tidak jarang sistem instan ini dilakukan tanpa memedulikan nilai-nilai dan norma-norma moral keagamaan. Sedangkan pemberdayaan masyarakat untuk mampu memegang teguh nilai-nilai bukanlah perkara yang mudah. Ketepatan waktu, disiplin, bersedia untuk antre, tidak menyuap untuk mendapatkan prioritas dan sebagainya bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh masyarakat kita.

Sementara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai lini kehidupan masyarakat. Dewasa ini, arus informasi yang begitu cepat mendorong masyarakat menuju pola hidup yang serba instan dan praktis, sering kali mengabaikan nilai-nilai moral dan norma-norma keagamaan (Tilaar 2003). Dalam kondisi seperti ini, diperlukan fondasi mental, moral, dan agama yang kuat sebagai benteng pertahanan menghadapi berbagai pengaruh negatif yang masuk ke dalam budaya masyarakat kita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun fondasi tersebut adalah melalui pendidikan agama sejak usia dini. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana dasar-dasar kecerdasan dan perilaku mulai terbentuk. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu ditanamkan sejak dini, khususnya melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Agar pembelajaran agama Islam dapat diterima dengan baik, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik mereka. Bermain merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif, karena melalui bermain anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak terpaksa (Ishaq 2009). Bermain juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, dan keterampilan sosialnya. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam melalui bermain menjadi strategi yang tepat dalam mendidik anak sejak dini agar tumbuh menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki ketahanan diri terhadap pengaruh negatif zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam melalui bermain pada anak usia dini,

khususnya di TK Al Asri Cilegon.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan kisah teladan nabi. Menurut Hasan Langgulung (2004), pendidikan agama pada anak usia dini sangat penting karena usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam pembentukan karakter. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

### **Karakteristik Anak Usia 5–6 Tahun**

Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori Piaget, di mana anak mulai menunjukkan kemampuan berbahasa, berpikir simbolik, dan bermain peran. Dalam tahap ini, anak belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas menyenangkan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar.

### **Bermain sebagai Metode Pembelajaran**

Bermain merupakan aktivitas yang dominan dalam dunia anak. Menurut Froebel, pendiri pendidikan taman kanak-kanak, bermain adalah sarana anak untuk memahami dunia. Bermain tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif. Melalui bermain, anak dapat belajar mengenal konsep-konsep abstrak secara menyenangkan, termasuk nilai-nilai agama. Bermain dapat berbentuk bermain peran, bermain drama, bernyanyi lagu-lagu Islami, bermain kartu huruf hijaiyah, dan sebagainya.

### **Pembelajaran PAI melalui Bermain**

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui bermain dapat membuat proses belajar lebih efektif dan bermakna. Misalnya, bermain drama cerita nabi, permainan tebak-tebakan doa, atau bernyanyi lagu-lagu islami dapat membantu anak mengenal konsep iman dan ibadah secara alami. Menurut Jalaluddin dalam (Helmendoni 2020) metode yang menyenangkan dapat mempermudah proses internalisasi nilai agama pada anak.

### **Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam melalui bermain mampu meningkatkan pemahaman dan sikap religius anak. Studi oleh Sari (2020) di TK Islam di Yogyakarta menunjukkan bahwa pendekatan bermain peran dalam kisah nabi berhasil meningkatkan minat anak terhadap materi PAI. Demikian pula, studi oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa anak lebih cepat hafal doa-doa harian ketika diajarkan melalui nyanyian dan permainan.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di TK Al Asri Cilegon. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Moleong and Surjaman 1989)

### **4. Hasil**

Hasil temuan berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumen tentang proses perencanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten, dapat dideskripsikan sebagai berikut ; (a) tujuan pembelajaran (b) materi pembelajaran, (c) jadwal pelaksanaan pembelajaran, dan (d) langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru bahwa langkah yang pertama ditempuh dalam perencanaan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pembuatan tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan musyawarah antara kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas serta seluruh ustadzah pada saat rapat kerja tahunan. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua yakni ; tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten adalah mengupayakan terciptanya generasi muda yang tangguh dengan dibentengi dengan pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan kehidupan beragama yang matang sehingga siap menghadapi tantangan jaman sejak usia dini.

Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten adalah sebagai berikut :

- 1) membentuk anak berkepribadian islami sejak dini
- 2) memberikan nuansa menyenangkan pada saat Pembelajaran Agama Islam

sehingga anak tidak merasa jenuh.

3) memberikan fasilitas yang cukup kepada anak untuk bermain saat Pembelajaran Agama Islam.

4) memberikan lingkungan yang islami sejak dini.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum di TK Al Asri Cilegon Banten tentang materi pembelajaran Agama Islam melalui bermain mengacu pada kurikulum menu generik yang dikeluarkan oleh direktorat PAUD, materi iman dan taqwa yang dibuat sendiri. Materi pembelajaran Agama Islam di TK Al Asri Cilegon Banten dikenal dengan sebutan materi al Islam.

Materi pembelajaran materi al Islam untuk di setiap kelas dibuat sama namun dengan pendalaman materi yang berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Materi al Islam dapat dilihat pada lampiran. Dari lampiran dapat dilihat ada 12 tema yang telah disesuaikan dengan materi Agama Islam dan setiap tema diimplementasikan dalam 7 materi meliputi: aqidah, ibadah, siroh, alquran, hadits, doa dan asmaul husna.

Berdasarkan wawancara dengan waka bagian kurikulum dan studi dokumen ditemukan bahwa jadwal pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten Sesi pertama mulai pukul 07.45 - 08.40 diawali dengan pembukaan dengan membaca doa akan belajar, syahadat, surat fatihah, murojaah, ikrar, tata tertib, dan absensi. Selanjutnya pembelajaran materi al Islam dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek (surat Al ikhlas, surat Annas, surat Al kafirun dan sebagainya), ayat-ayat pilihan (ayat 9 surat Al jumuah, ayat 59 surat Al ahzab dan sebagainya), dan doa sehari-hari (doa mau makan, doa sebelum tidur, doa belajar dan sebagainya).

Sesi kedua dimulai pukul 09.25 - 09.50 dengan materi pembelajaran membaca Alquran. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan huruf secara klasikal oleh ustadzah dan dilanjutkan privat masing-masing siswa dengan menggunakan buku Iqro. Pembelajaran Agama Islam pada sesi pertama dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran. Kondisi siswa yang masih segar memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum sesi kedua dilaksanakan diselingi dengan pembelajaran fonik, dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan pada anak. Jadwal kegiatan belajar mengajar dan uraian pembelajaran di TK Al Asri Cilegon Banten tahun pelajaran 2024/2025 pada lampiran. Dari lampiran tersebut dapat diketahui bahwa :

1) Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada hari senin sampai Jum'at

2) Jadwal Pembelajaran Agama Islam melalui bermain dilaksanakan pada hari senin sampai kamis selama 80 menit dibagi menjadi dua sesi.

Sesi pertama mulai pukul 07.45 - 08.40 diawali dengan pembukaan dengan membaca doa akan belajar, syahadat, surat fatihah, murojaah, ikrar , tata tertib, dan absensi. Selanjutnya pembelajaran mated Al islam dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek (surat Al ikhlas, surat Annas, surat Al kafirun dan sebagainya), ayat-ayat pilihan (ayat 9 surat Al jumuah, ayat 59 surat Al ahzab dan sebagainya), dan doa sehari-hari (doa mau makan, doa sebelum tidur, doa belajar dan sebagainya). Sesi kedua dimulai pukul 09.25 - 09.50 dengan mated pembelajaran membaca Alquran. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan huruf secara klasikal oleh ustadzah dan dilanjutkan privat masing-masing siswa dengan menggunakan metode Iqro.

3) Hari Sabtu dan Ahad kegiatan pembelajaran libur

4) Hari Sabtu digunakan ustadzah dan penyelenggara untuk mengevaluasi pelaksanaan KBM satu minggu yang lalu dan mempersiapkan KBM pada satu minggu berikutnya.

Hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum dan wali kelas mengemukakan bahwa setelah ustadzah mempelajari, mengetahui dan memahami struktur kurikulum PAUD menurut acuan menu generik dan materi iman dan taqwa serta materi dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) serta bahan lain yang diperlukan. Wakil kepala bagian kurikulum juga memaparkan bahwa pembuatan perencanaan program pembelajaran dibuat dengan musyawarah oleh kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum dan semua ustadzah pada saat rapat kerja pada bulan Juli dengan acuan materi seperti diatas. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam dikemas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran melalui bermain.

Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan indikator perkembangan tersebut dengan tema, kemudian tema dibagi menjadi beberapa sub tema. Langkah selanjutnya melihat kalender akademik dalam satu tahun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadzah dalam menyusun rencana Pembelajaran Agama Islam melalui bermain meliputi : (1) menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKP), (2) menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan (3) menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berikut uraiannya.

a) Menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT)

Rencana kegiatan tahunan TK Al Asri Cilegon Banten dibuat berdasarkan acuan menu generik yang dikeluarkan oleh Dirjen PNF, materi iman dan takwa yang telah disesuaikan

dengan kondisi lingkungan dan materi dari JSIT. Rencana kegiatan tahunan dapat dilihat pada lampiran. Dari lampiran tersebut dapat diketahui bahwa minggu efektif setiap semester sebanyak 22 minggu, semester pertama dimulai pertemuan bulan Juli sampai Desember kemudian semester kedua mulai Januari sampai bulan September. Selebihnya digunakan untuk kegiatan ekstra dan cadangan.

#### b) Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM)

Penyusunan rencana kegiatan mingguan atau lebih dikenal dengan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) untuk materi Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten dibuat dalam bentuk Capaian Pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan kompetensi yang dicapai anak sesuai dan indikator dalam menu generik menurut usia anak dengan tema, materi iman dan taqwa serta materi dari JSIT. SKM merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran persemester yang dibuat sebelumnya secara menyeluruh oleh wakil kepala bagian kurikulum bersama para ustadzah. SKM memuat tema, sub tema, ayat alquran, kompetensi, hasil belajar, indikator, dan *murojaah* (pengulangan). Contoh SKM kelas ada dilampiran.

Dari lampiran tersebut dapat diketahui bahwa SKM merupakan penjabaran dari tema yang disepakati dalam rencana kegiatan tahunan. Tema dijabarkan dalam sub tema, kemudian disesuaikan dengan ayat alqur'an, kompetensi yang diharapkan, hasil belajar yang ingin dicapai, indikator yang diharapkan dan materi *murojaah*.

#### c) Menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Satuan Kegiatan Harian (SKH) merupakan penjabaran dari Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). SKH selain membahas sub tema pada hari itu, juga berisi kegiatan belajar bagi anak untuk mencapai tujuan dan indikator yang diharapkan. Setiap wali kelas membuat SKH sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan mengacu pada SKM. Contoh SKH pada ada dilampiran. Pada lampiran tersebut dapat diketahui bahwa SKH memuat hari dan tanggal pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan, kegiatan pembelajaran, kemampuan yang diharapkan, media yang digunakan, dan penilaian terhadap aktifitas siswa.

Selanjutnya akan dikemukakan data yang berkaitan dengan proses Pembelajaran Agama Islam melalui bermain yang dilakukan di TK Al Asri Cilegon Banten berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka bagian kurikulum, 2 orang ustadzah dari masing-masing wali kelas serta beberapa ustadzah, observasi dan studi dokumen tentang rangkaian pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten meliputi; (a) deskripsi proses pembelajaran (b) jenis permainan yang digunakan, (c) media

yang digunakan, dan (d) peran ustadzah dalam pembelajaran. Berikut uraiannya.

Ustadzah menerangkan bahwa sebelum ustadzah melaksanakan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain, terlebih dahulu ustadzah menata lingkungan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Ruang yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran terbagi menjadi beberapa ruangan sesuai 5 kelas yang ada di TK Al Asri Cilegon Banten. Dengan demikian penataan dan persiapan lingkungan pembelajaran dapat bersifat permanen dan fleksibel disesuaikan dengan sub tema pada SKM dan SKH.

Ustadzah lebih lanjut menerangkan bahwa penataan ruangan dapat dilakukan saat siswa berada di halaman untuk materi *circle time* selama 30 menit. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain dilaksanakan setelah usai *circle time* yakni mulai pukul 07.45 hingga pukul 08.30 dan 09.25 - 09.50.

Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran Agama Islam dibagi mejadi dua sesi. Sesi pertama mulai pukul 07.45 - 08.40 diawali dengan pembukaan dengan membaca doa akan belajar, syahadat, surat fatihah, murojaah, ikrar, tata tertib, dan absensi. Selanjutnya pembelajaran materi Al islam dengan menggunakan pendekatan belajar melalui bermain. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek (surat Al ikhlas, surat Annas, surat Al kafirun dan sebagainya), ayat-ayat pilihan (ayat 9 surat Al jumuah, ayat 59 surat Al ahzab dan sebagainya), dan doa sehari-hari (doa mau makan, doa sebelum tidur, doa belajar dan sebagainya).

Sesi kedua dimulai pukul 09.25 - 09.50 dengan materi pembelajaran membaca Alquran. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan huruf secara klasikal oleh ustadzah dan dilanjutkan privat masing-masing siswa dengan menggunakan metode Iqro. Sehubungan dengan ruang yang digunakan dalam pembelajaran, Ustadzah mengemukakan bahwa keadaan kelas bersih dan rapi serta nyaman sehingga memudahkan pembelajaran. Lebih lanjut Ustadzah mengemukakan disamping dipakai untuk kegiatan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain, kelas-kelas tersebut juga dipergunakan untuk kelas sentra yakni ; sentra peran, sentra seni budaya, sentra bahasa, sentra teknologi informatika (TI) dan sentra pasir dan air.

Berdasarkan observasi peneliti selama 2 bulan mulai tanggal 20 Juli sampai 20 September 2024, kegiatan pembelajaran di TK Al Asri Cilegon Banten dilaksanakan selama 5 hari, yakni mulai hari Senin-Kamis dengan rentang waktu 07.30 - 12.00 wib dan 07.00-10.15 wib untuk hari Jumat. Untuk lebih jelasnya berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang pembagian waktu pembelajaran di TK Al Asri Cilegon Banten dari hasil observasi. Uraian kegiatan harian di TK Al Asri Cilegon Banten dapat dilihat pada lampiran

Dari lampiran menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten dilaksanakan setelah kegiatan *Cirsel Time* yakni mulai pukul 07.45-08.30 dan pukul 09.05-09.25, dilaksanakan di dalam atau di luar kelas. Diawali dengan posisi duduk melingkar dalam kelas, ustadzah berada menyatu dengan mereka, kemudian ustadzah menyampaikan materi apa yang akan diajarkan, menawarkan permainan apa yang digunakan, dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar selalu semangat dan ceria. Jenis bermain yang dipakai diantaranya permainan *dolanan*, tepuk islami, cerita islami, lagu-lagu islami dan lain sebagainya.

Selanjutnya akan dikemukakan data yang berkaitan dengan proses kegiatan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain yang dilaksanakan di TK Al Asri Cilegon Banten berdasarkan wawancara dengan 2 ustadzah dari masing-masing wali kelas dan 1 ustadzah pendamping. Responden 1, NH adalah seorang ibu yang bekerja di TK Al Asri Cilegon Banten mulai pertama didirikan dan dipercaya menjadi wali kelas. Menurut NH pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di kelas berjalan dengan baik, menyenangkan dan sangat disukai siswa. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di kelas dipandu oleh ustadzah NH dibantu oleh ustadzah DN dan KR. Permainan yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah bermain tepuk, gerak dan lagu, dan dolanan. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih permainan apa yang mereka inginkan kemudian ustadzah menyesuaikan materinya dengan materi atau tema yang direncanakan. Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di kelas lebih teratur. Pada kelas ini anak sudah belajar mengenal aturan melalui permainan-permainan yang mereka lakukan dengan dibimbing oleh ustadzah. Pada kelas ini sudah menitikberatkan pada materi yang membantu mereka untuk mempersiapkan diri ke jenjang berikutnya yaitu SD atau MI.

Responden 2, LS adalah seorang nona bekerja di TK Al Asri Cilegon Banten 2 tahun dan dipercaya menjadi wali kelas. Menurut LS Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di kelas berjalan dengan baik, dan disukai oleh siswa. Hal ini dikukuhkan dengan tingginya tingkat partisipasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di kelas cukup teratur, anak tidak dipaksa, dan memiliki banyak pilihan untuk permainan yang digunakan dalam pembelajaran. Ustadzah mempunyai perencanaan permainan dan ketuntasan materi yang telah direncanakan dengan tidak mengesampingkan aspek perkembangan anak.

Responden 3, NA adalah sosok yang bekerja di TK Al Asri Cilegon Banten dan dipercaya sebagai staf pengajar. Menurut NA pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di kelas cukup baik dan tertib mengingat mereka sudah dibiasakan sejak dikelas Siswa sangat antusias dalam mengikuti Pembelajaran Agama Islam melalui bermain. Dengan bermain peran mereka dapat lebih menghayati dan langsung mempraktikkan materi yang telah mereka terima.

Di samping bermain peran, model bermain yang lain seperti ; tepuk, lagu islami juga sering dipraktikkan pada siswa. Siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan dengan bermain dibanding dengan cara lain. Permainan tepuk banyak digunakan dalam membentuk pengetahuan materi Agama Islam pada anak, misalnya ; tepuk anak sholeh, tepuk rukun Islam, tepuk santri dan lain sebagainya. Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dengan ustadzah dan beberapa guru di TK Annajah Cilegon Banten dalam proses Pembelajaran Agama Islam melalui bermain hampir sama. Ada perbedaan dari jenis kegiatan dan permainannya, dikarenakan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangannya. Foto hasil observasi dan dokumentasi yang menggambarkan proses Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten dapat dilihat pada lampiran.

Jenis permainan yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten berdasarkan wawancara dengan para guru sebagai berikut:

#### 1) Permainan Dolanan

Jenis permainan ini berasal dari permainan jawa yang diintegrasikan dengan materi Agama Islam. Pada permainan jenis ini anak dituntut untuk menggunakan banyak aktivitas gerak dan lagu. Jenis permainan yang digunakan dalam permainan ini diantaranya ; permainan *jamuran*, suara panggilan dan lain sebagainya.

#### 2) Permainan beberan

Jenis permainan ini menggunakan media gambar sebagai alat permainan. dalam permainan ini gambar yang digunakan adalah gambar yang berisi materi Agama Islam, misalnya ; gambar gerakan sholat, gambar gerakan wudlu dan lain sebagainya.

#### 3) Permainan tepuk

Permainan ini banyak menggunakan aktivitas fisik dan lagu. Permainan ini banyak digunakan untuk media penyampaian materi Agama Islam pada siswa. Contoh permainan jenis ini antara lain ; Tepuk islami, tepuk rukun Islam, tepuk Malaikat, Tepuk anak Sholeh dan lain sebagainya.

## 4) Lagu-lagu islami anak

Lagu siswa biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang. Syair yang diberikan pada siswa digubah dan disesuaikan dengan mated Agama Islam, terdapat dua macam yakni ; lagu original dan lagu gubahan. Contoh lagu Bismillah karya AT. Mahmud dan contoh lagu gubahan misalnya ; Balonku ada lima digubah syairnya menjadi Rukun Islam dan lain sebagainya.

## 5) Bermain Peran dengan Cerita Islami

Dalam setiap cerita yang diperankan oleh siswa, mereka dibimbing oleh ustadzah untuk memerankan cerita kehidupan yang Islami, baik dalam hal berpakaian, sikap dan ucapan mereka. Permainan ini sangat disukai oleh siswa dan efektif dalam memberikan Pembelajaran Agama Islam kepada anak.

## 6) Bermain dengan benda-benda

Permainan yang diterapkan di TK Al Asri Cilegon Banten, siswa bermain degan benda-benda yang disediakan oleh ustadzah. Dari benda tersebut siswa dapat belajar ciri-ciri benda-benda tersebut. Misalnya saat bermain air anak dapat mengenal sifat- sifat air, air juga dapat digunakan untuk belajar konversi volume zat cair; dan belajar matematika. Dalam memberikan penjelasan permainan-permainan diatas, ustadzah menghubungkannya dengan ajaran-ajaran Agama Islam seperti ; Allah yang menciptakan air, adanya air merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan lain sebagainya. Contoh permainan, cerita dan lagu-lagu Islami yang yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten terdapat dalam lampiran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustadzah di TK Al Asri Cilegon Banten, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahami tentang media pembelajaran Agama Islam melalui bermain beserta kegunaannya dalam pembelajaran. Berikut tabel 4.1 tentang media yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten :

Tabel 4.1. Media yang Digunakan dalam Bermain

No	Nama Media / Sarana	Jumlah	Lokasi	Kegunaan
1.	Tape recorder	2	Kelas	Untuk memperdengarkan lagu

			Sentra seni	anak-anak dan bacaan-bacaan surat pendek, ayat pilihan dan doa-doa harian.
2.	TV dan VCD	1	Kelas sentra seni	Untuk memvisual dan memperdengarkan lagu anak-anak dan bacaan-bacaan surat pendek, ayat
3.	Buku-buku cerita bergambar	50>	Dibagi masing-masing	Memperkenalkan kepada anak-anak kisah para Nabi, sahabat, orang-orang sholeh dan kehidupan sehari-hari.
4.	Gambar-gambar (huruf, poster wudlu, sholat dan sebagainya)	50>	Dibagi masing-masing	Menstimulasi perkembangan moral Agama anak, kognitif, bahasa dan seni
5.	Puzzle bergambar huruf alqur'an, tatacara wudlu, sholat, doa-doa, hadits	50>	Dibagi masing-masing	Menstimulasi perkembangan kognitif, moral keagamaan dan kecerdasan.

Kemudian mengenai peran dalam Pembelajaran Agama Islam melalui bermain berdasarkan wawancara dengan para ustadzah mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Peran ustadzah sebelum kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan media bermain dan memberikan penjelasan cara main dan aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam bermain kepada anak.
- 2) Peran ustadzah saat kegiatan pembelajaran adalah ustadzah berperan sebagai fasilitator, memberikan penjelasan saat bermain pada anak, mendampingi anak saat

bermain dan memberikan instruksi bila diperlukan.

- 3) Peran ustadzah setelah kegiatan pembelajaran adalah mengajak kepada siswa untuk membereskan alat bermain bersama-sama dan membicarakan permainan yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan para ustadzah serta studi dokumentasi, evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten dilakukan tidak secara khusus namun berbarengan dengan penilaian secara umum lainnya yakni ; setiap ustadzah mengamati, perkembangan anak, catatan anekdot, serta mengumpulkan karya anak sebagai portopolio. Untuk proses *assessment* wali kelas telah memiliki buku catatan yang dapat diisi setiap saat. Selanjutnya mengetahui hasil pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten berdasarkan wawancara dengan para ustadzah dan berdasarkan hasil studi dokumen, ustadzah melakukan beberapa penilaian sebagai berikut ; (a) penilaian oleh wali kelas, (b) penilaian oleh ustadzah, dan (c) penilaian oleh orang tua. Berikut uraiannya.

- a. Penilaian oleh wali kelas

Penilaian yang dilakukan oleh wali kelas berdasarkan wawancara dengan masing-masing dan studi dokumen, diketahui bahwa penilaian yang dilakukan oleh wali kelas adalah berdasarkan catatan anekdot. Instrumen ini berupa catatan yang selalu dibawa oleh wali kelas, setiap ada kejadian yang menarik dan perkembangan baru pada anak, wali kelas langsung mencatatn dalam instrumen ini. Instrumen ini dilengkapi dengan tanggal, tempat dan waktu kejadian berlangsung. Contoh instrumen catatan anekdot pada lampiran.

- b. Penilaian oleh ustadzah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadzah diketahui bahwa penilaian yang dilakukan oleh ustadzah menggunakan instrumen penilaian berdasarkan 7 aspek perkembangan anak. ustadzah mengamati seluruh aspek perkembangan yaitu ; moral Agama, bahasa, fisik, seni, *life skill*, sosial emosional dan kognitif yang disesuaikan dengan indikator usia anak yang ada di *webbing* untuk kemudian diberi tanda checklist ( V ) jika anak terlihat sudah bisa, atau melakukan. Dibutuhkan ketelitian dan ketelatenan seorang ustadzah dalam melakukan observasi perkembangan dari anak. Dari instrumen ini dapat dilihat secara khusus hasil pembelajaran Agama Islam melalui bermain pada aspek perkembangan moral Agama anak. Aspek ini banyak dipengaruhi oleh pembelajaran agama. Contoh instrumen terdapat pada lampiran.

- c. Penilaian oleh orang tua

Berdasarkan wawancara dengan para ustadzah ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan oleh orang tua menggunakan dua instrumen, yakni instrumen penilaian berdasarkan menu generik dan instrumen penilaian perkembangan berdasarkan menu generik dan instrumen perkembangan hafalan anak. Berikut uraiannya.

1) Instrumen perkembangan anak berdasarkan menu generik.

Instrumen ini digunakan untuk mengobservasi perkembangan anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Adapun yang diobservasi adalah perkembangan anak sesuai dengan menu generik dan perkembangan pengamalan keAgamaan anak yang orang tua lihat dan dengarkan. Menurut wali kelas, instrumen ini sangat banyak manfaatnya. Orang tua menjadi tahu kekurangan anaknya, sehingga dapat bersama-sama dicarikan solusi bersama antara orang tua dan pihak sekolah. Dengan demikian akan muncul partisipasi orang tua terhadap perkembangan anaknya. Contoh instrumen yang diberikan kepada orang tua terdapat dalam lampiran.

2) Instrumen perkembangan hafalan anak

Instrumen ini berguna untuk melihat perkembangan hafalan setiap anak. ustadzah dan mengobservasi dengan mendengarkan serta mengamati saat anak berdoa bersama-sama diwaktu kegiatan Pembelajaran Agama Islam atau pada kegiatan lain yang terdapat bacaan doa dan bacaan lainnya. Contoh instrumen nya terdapat pada lampiran.

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran Agama Islam melalui bermain dalam rangka untuk lebih mengoptimalkan Pembelajaran Agama Islam di TK Al Asri Cilegon Banten. Berdasarkan data baik melalui tehnik wawancara, observasi dan studi dokumen sebagai berikut :

a. Hasil laporan perkembangan berdasarkan acuan menu generik

Berdasarkan prosentase laporan yang diberikan kepada orang tua pada tahun 2024 pencapaian seluruh aspek perkembangan yang optimal pada aspek perkembangan moral Agama (MA), sosial emosional (SE), Kognitif (K), Bahasa (B), psikomotor (S) dan life skill (LF), maka dapat dilihat hasil rekapitulasi dari hasil narasi kesimpulan masing-masing aspek, yang dilihat dari indikator-indikator aspek, anak yang berkembang baik (BB) dan belum berkembang dengan baik (BB) dapat dilihat dari hasil kesimpulan sebagai berikut :melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten dilihat dari perkembangan aspek moral Agama anak, dari 50 siswa di kelas A hanya 3 siswa yang belum berkembang dengan baik, sedangkan di kelas B terdapat 2 siswa yang belum berkembang dengan baik dari 45 anak. Dengan demikian secara keseluruhan 5,26% belum berkembang dengan baik sedangkan tingkat

keberhasilannya 94,74%.

b. Laporan orang tua hasil Pembelajaran Agama Islam melalui bermain Berikut ini data yang diperoleh dari wali kelas berdasarkan laporan dari wali siswa sebagai bentuk hasil dari pembelajaran Agama Islam melalui bermain terhadap perkembangan moral Agama anak :

Responden 1, KN adalah ibu dari AN. Saat itu waktu hampir magrib AN bersama orang tuanya lagi bersantai di ruang tamu, terdengar suara adzan dari masjid sebelah tanda masuk waktu magrib. Mendengar adzan AN tiba-tiba bernyanyi.. "Dengarlah adzan berkumandang Tanda waktu sholat telah datang Sholat berjamaah mari kita kerjakan Marilah menuju kemenangan" "Pak ke masjid yuk..! kata ustadzah kalau kita jamaah pahalanya besar" mendengar itu bapak dan ibu AN kaget tidak biasanya AN begitu, bahkan dia enggan diajak sholat. Bapak dan ibu menuruti ajakan AN. Orang tua AN jarang jamaah di masjid, jamaahnya musholla rumah. Setelah ditanya ternyata hari itu AN diberikan lagu baru oleh ustadzah tentang keutamaan sholat berjamaah. Kejadian itu kemudian dilaporkan kepada wali kelas.

Responden 2, NG adalah ayah dari SL. SL sosok anak yang lucu dan menggemaskan, diusianya yang ke 5 tahun 8 bulan ia sudah memasuki kelas. Pak NG sehari-hari bekerja sebagai tukang kayu yang biasa melayani pesanan pembuatan almari, kursi, dipan dan sebagainya. Suatu saat selepas istirahat siang pak NG kembali bekerja membuat almari, saat itu SL pulang dari sekolah, setelah mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ayahnya SL bertanya kepada ayahnya ; "yah sudah baca bismillah ?" Pak NG menjawab "Astagfirullohal adhim, belum nak ayah lupa, mengapa harus membaca bismillah?" tanya pak NG menguji anaknya. "Kata ustadzah kalau tidak baca bismillah pekerjaan jadi tidak berkah". Sejak itulah pak NG membiasakan membaca bismillah dengan suara keras setiap memulai pekerjaan agar tidak ditegur lagi oleh SL. Kejadian membanggakan itu diceritakan pak NG kepada wali kelas.

c. Hasil Pembelajaran Agama Islam melalui bermain menurut Ustadzah Berdasarkan wawancara dengan sebagian besar ustadzah bahwa hasil yang dapat dirasakan dari pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten adalah sebagai berikut :

#### 1) Kelas A

- a) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadzah
- b) Membaca basmalah setiap melakukan pekerjaan

- c) Sosialisasi lebih baik
  - d) Dapat mempraktekkan doa-doa di rumah
  - e) Lebih banyak rekaman yang positif (seperti doa, surat-surat pendek, hadits-hadits pendek, dan asmaul husna).
  - f) Menirikan shalat tepat pada waktunya
  - g) Memiliki banyak pengetahuan keAgamaan
  - h) Memiliki akhlak yang terpuji (sopan santun, tepo sliro dan sebagainya)
- 2) Kelas
- Memiliki kepedulian terhadap sesama muslim
  - Mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadzah dan temannya
  - Membaca basmalah setiap melakukan pekerjaan

## 5. Diskusi

Bagian ini mengemukakan pembahasan hasil interpretasi penelitian dari sudut teoritik dengan memperhatikan temuan hasil penelitian.

### **Perencanaan Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain**

Pembelajaran adalah proses belajar. Pembelajaran juga mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Sedangkan pendidikan pada masa prasekolah menurut Solehuddin dalam (Maulana And Junanto 2022) mengemukakan bahwa pendidikan prasekolah dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Adapun kegiatan bermain menurut Samsu Yusuf dalam (Nasi'ah 2014) dimaksud dengan kegiatan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Agama Islam melalui bermain merupakan proses belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan menyeluruh

sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut yakni Agama Islam melalui kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan sehingga pembelajaran dapat lebih optimal.

Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang diperoleh dari kepala TK Al Asri Cilegon Banten tentang pembelajaran Agama Islam melalui bermain bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan konsep program pendidikan anak usia dini. Tujuan dan sasaran sudah sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 : “Pendidikan anak usia dini adalah merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan peada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Dalam pendidikan anak usia dini kompetensi tersebut terdiri dari aspek moral Agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif, dan Seni. Berikut ini prinsip-prinsip tujuan pembelajaran bagi anak usia dini (Rassang 2020)

### **Tujuan Umum Pembelajaran**

Prinsip-prinsip tujuan pembelajaran yang dikembangkan yaitu 1) bersifat luwes dalam kaitannya dengan seluruh program pembelajaran, 2) Tujuan umum dinyatakan secara umum dan menjadi pedoman dalam menentukan tujuan khusus, dan 3) Tujuan umum pembelajaran bagi anak usia dini ditetapkan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, dan dijabarkan kedalam tujuan yang lebih spesifik, yang disebut tujuan khusus.

Aspek-aspek penting dalam menentukan tujuan umum pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini tujuan pembelajaran hendaknya mencakup aspek- aspek sebagai berikut :

- a) Pengembangan kemampuan fisik melalui berbagai aktivitas.
- b) Pengembangan intelegensi melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang berguna.
- c) Mengembangkan kecerdasan emosi.
- d) Pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan yang dapat memberikan pengalaman dan pemahaman terhadap keagamaan.

- e) Menyesuaikan diri secara sosial.
- f) Mengembangkan Bahasa dan komunikasi memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat secara verbal, dan berkomunikasi terhadap orang lain dengan baik.

### **Tujuan Khusus**

Prinsip-prinsip Tujuan Khusus pembelajaran sebagai berikut :

- g) Tujuan khusus dapat memberi pengarahan pada pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- h) Tujuan khusus perlu dirumuskan secara spesifik dalam anti dapat diamati dan diukur.
- i) Kekhususan yang dikandung dalam suatu tujuan khusus dapat dilihat dari berbagai perubahan tingkah laku yang hendak diperlihatkan anak setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan khusus harus realistis dan mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru TK Al Asri Cilegon Banten bahwa tujuan yang ada pada pembelajaran Agama Islam melalui bermain adalah untuk mencapai perkembangan aspek moral Agama anak yang optimal sehingga mempunyai perilaku islami dan mampu menghadapi tantangan jaman dimasa yang akan datang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten adalah telah sesuai dengan tujuan dari program pembelajaran PAUD.

### **Materi dan jadwal pembelajaran**

Materi dan jenis kegiatan di TK Al Asri Cilegon Banten jelas mengarah pada konsep program PAUD yang dilakukan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, dan salah satu aspek pengembangan itu adalah aspek moral Agama anak. Isi kurikulum dikembangkan dengan bahan-bahan atau materi yang mengarah ke tujuan. Sedangkan materi pembelajaran (Rassang 2020) bahwa materi tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan wali kelas bahwa kurikulum atau materi pembelajaran di TK Al Asri Cilegon Banten telah bersumber dari menu generik namun dari segi bahasanya belum dikemas sebagaimana menu pembelajaran yang telah

dibuat oleh Direktorat PAUD yang telah terintegrasi dengan kecerdasan jamak. Namun pada dasarnya materi tersebut sudah memenuhi kompetensi minimal yang harus dicapai pada anak usia 4-6 tahun.

Jenis kegiatan adalah jalur formal yakni Taman Kanak-kanak (TK), hal ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa: (1) ayat 2: pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal; (2) ayat 3 : pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman-kanakkanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Komponen waktu atau jadwal kegiatan harian telah didesain sesuai dengan pembagian waktu yang tidak terlalu padat, aktivitas yang beragam, makan siang dan istirahat yang cukup, sehingga walaupun rentan waktu yang demikian lama tidak membuat anak membosankan. Waktu dan jadwal kegiatan di TK Al Asri Cilegon Banten dapat pada lampiran. Dari tabel itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan waktu yang dijadualkan oleh TK Al Asri Cilegon Banten sudah sesuai dengan standar dan kalender Pemerintah Daerah Banten.

### **Langkah-langkah perencanaan pembelajaran**

Pengaturan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Menurut (Saylendra and Sofyan 2022) keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana yang dibuat guru, oleh karena, itu komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran harus disusun sistematis dan sistemik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rambu-rambu dalam membuat perencanaan di TK Al Asri Cilegon Banten ini telah dilakukan sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran PAUD. Dimana berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan dalam Program Pembelajaran Agama Islam melalui bermain sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dibuat dengan memperhatikan indikator perkembangan anak dimana sebagai salah satu bahan bagi ustadzah dalam membuat perencanaan adalah dengan penggunaan menu generik yang memuat semua aspek perkembangan anak. Dan semua aspek muncul dalam perencanaan.
- 2) Perencanaan dibuat dengan tema sebagai pembungkus konsep yang akan diberikan. Dalam perencanaan ustadzah telah menentukan tema seperti tema aku

yang kemudian dipecah menjadi sub-sub tema (aku hamba Allah, aku menjadi orang yang berguna, dsb).

3) Perencanaan dibuat dengan masuk akal, dan setiap perencanaan yang dibuat oleh ustadzah selalu mencantumkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rambu-rambu dalam membuat perencanaan di TK Al Asri Cilegon Banten ini telah dilakukan sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran PAUD. Dimana berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan dalam Program Pembelajaran Agama Islam melalui bermain sebagai berikut:

- Perencanaan dibuat dengan memperhatikan indikator perkembangan anak dimana sebagai salah satu bahan bagi ustadzah dalam membuat perencanaan adalah dengan penggunaan menu generik yang memuat semua aspek perkembangan anak. Dan semua aspek muncul dalam perencanaan.
- Perencanaan dibuat dengan tema sebagai pembungkus konsep yang akan diberikan. Dalam perencanaan ustadzah telah menentukan tema seperti tema aku yang kemudian dipecah menjadi sub-sub tema (aku hamba Allah, aku menjadi orang yang berguna, dsb).
- Perencanaan dibuat dengan masuk akal, dan setiap perencanaan yang dibuat oleh ustadzah selalu mencantumkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Hal tersebut senada dengan pendapat dari (Neti 2020) mengemukakan bahwa ; proses pembelajaran akan dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan pencapaian, jika kita telah mempersiapkan rencana belajar dengan:

- a) Rencana Belajar harus sesuai dengan indikator perkembangan anak.
- b) Rencana belajar harus mengembangkan semua aspek perkembangan
- c) Rencana belajar harus memuat rencana kegiatan yang membolehkan anak bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
- d) Rencana belajar harus bersifat rasional, dapat dilaksanakan dengan dukungan oleh bahan dan alat yang dapat dimainkan anak.
- e) Rencana belajar dapat dibungkus oleh tema sebagai topik bahasan
- f) Rencana kegiatan belajar dapat dilakukan dalam bentuk proyek yang dilaksanakan di kelas.

Kemudian tahap-tahap dalam menyusun rencana belajar di dalam program ini berdasarkan wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Ustadzah mempelajari dokumen kurikulum yang akan dijadikan panduan dalam

pembelajaran.

- b) Setelah mempelajari dokumen diputuskan bersama-sama bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut dan dibuat indikator.
- c) Menyusun rencana tahunan saat akan dimulainya tahun ajaran baru.
- d) Menentukan tema dan alokasi waktu selama setahun.
- e) Meramu/mengintegrasikan tema dengan indikator yang harus dicapai selama setahun (disebut Tujuan Pembelajaran)
- f) Membagi Tujuan Pembelajaran tersebut dalam semester
- g) Menyusun satuan kegiatan Mengajar (SKM) sesuai dengan indikator usia anak dan hadits, ayat alqur'an, asmaul husna yang sesuai tema.

Dari rangkuman hasil wawancara dari ustadzah dari kelas dan, bahwa prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan sama sebagaimana pendapat menurut Netty (Neti 2020) mengenai tahap-tahap perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Pelajari dokumen kurikulum
- b) Susun rencana belajar tahunan
- c) Tentukan tema dan alokasi waktu selama setahun
- d) Susun rencana kegiatan bulanan
- e) Susun rencana, kegiatan harian
- f) Tetapkan bahan alat main yang diperlukan untuk kegiatan di kelas

## **Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain di TK Al Asri Cilegon**

### **Proses Pembelajaran Agama Islam melalui bermain**

Dalam proses pembelajaran yang ada di TK Al Asri Cilegon Banten sebelum pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hal tersebut di atas dimulai hal yang dilakukan oleh ustadzah adalah melakukan penataan tempat yang akan digunakan dalam pembelajaran atau mensetting tempat yang akan digunakan Pembelajaran Agama Islam melalui bermain, serta mempersiapkan pernik-pernik yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (Wahyuningsih 2020) setelah guru membuat perencanaan, dan mengintegrasikan dalam tema, tahap berikutnya adalah menentukan pusat kegiatan anak.

Hal ini senada dengan pendapat dari (Sholihati 2018) bahwa: Pembelajaran untuk anak usia, dini sebaiknya terpadu. Mereka tidak belajar mata pelajaran tertentu, seperti sains, matematika, dan bahasa secara terpisah. Hal ini didasarkan pada kajian keilmuan PAUD bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek ditemui."

Adapun tema yang dipilih pada pembelajaran Agama Islam melalui bermain ini juga telah sesuai dengan rambu-rambu dari pemilihan tema. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Neti 2020) bahwasanya tema adalah media untuk mengenalkan berbagai konsep sehingga anak mampu mengenal secara utuh, mudah, dan jelas. Tema merupakan konteks (fokus bahan) yang membingkai semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan tema yang dipilih harus mengandung prinsip sebagai berikut:

- j) kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih yang menjadi minat atau kecenderungan anak.
- k) kedekatan, artinya tema hendaklah dimulai dari yang terdekat dengan kehidupan anak, lalu semakin lama semakin menjauh dari kehidupan anak.
- l) kesederhanaan, artinya tema hendaklah dipilih mulai tema-tema yang sederhana kepada tema-tema yang rumit.
- m) kemudahan, artinya mudah menyediakan sumber yang dapat dipelajari dan diminati anak, mudah menyediakan berbagai media atau alat yang dapat dimainkan anak jika dikaitkan dengan tema.
- n) keterkaitan, artinya tema terkait dan mendukung kemampuan keaksaraan, matematika, bahasa, sosial-emosional, seni, motorik, dan moral anak.
- o) kesesuaian, artinya media harus tidak bertentangan dengan kepercayaan, budaya yang berlaku di masyarakat.
- p) keinsidental, artinya tema dapat dipilih berdasarkan kejadian yang sedang berlangsung di sekitar anak. Misalnya pada tsunami, maka tema dapat dialihkan menjadi tema bencana tsunami.
- q) tema harus memperhatikan tingkat perkembangan anak dan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki anak.
- i) seringkali pendidik PAUD terjebak harus menyelesaikan tema, bukan mengacu pada kompetensi yang diharapkan anak.

Tema yang dipilih pada pembelajaran Agama Islam melalui bermain ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan tema. Tema dapat dilihat pada materi Pembelajaran Agama Islam pada lampiran. Berikut ini contoh tema yang dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema adalah ; Aku, Pancaindra, Keluargaku, Rumah, Sekolah, Makanan & Minuman, Pakaian, Kebersihan, Kesehatan, dan Keamanan, Binatang Tanaman, Kendaraan, Pekerjaan, Rekreasi, Air dan Udara, Api, Negaraku, Alat-alat komunikasi, Gejala alam, Matahari, Bulan, Bintang, Bumi, Kehidupan di kota, desa, pesisir dan pegunungan (Direktorat PLS (2006:22).

Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain yang dikembangkan di TK Al Asri Cilegon Banten sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana dikemukakan di atas, hal tersebut nampak pada pengembangan aspek spiritual yakni dengan membiasakan sejak kecil berlatih sholat, dan berdo'a, dan mengamalkan do'a tersebut secara nyata, seperti berdo'a sebelum makan, masuk kamar mandi dan keluar, mau tidur, dan sebagainya.

### **Macam-macam permainan digunakan pembelajaran**

Pembahasan mengenai macam-macam permainan yang biasa digunakan pada anak usia dini, (Prambayun, Suyanto, and Sunyoto 2016) mengemukakan bahwa permainan anak dapat dikelompokkan menjadi :

#### 1) Permainan Fisik

Permainan seperti kejar-kejaran, Go bag so dor (*go back trough door*), petak umpet, dan lain sebagainya menggunakan banyak kegiatan fisik. Anak usia 5-7 tahun sering bermain kejar-kejaran, menangkap temannya dan jatuh bergulingan (*rough and tumble play*).

#### 2) Lagu Siswa

Lagu siswa biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang. Dari sifatnya ada lagu yang humoris, ada yang mengandung teka-teki dan adapula yang mengandung nilai-nilai ajaran yang luhur. Unsur lagu yang menarik adalah adanya *rhyme* atau bunyi akhir yang sama.

#### 3) Teka-teki, berpikir logis dan berpikir matematis

Berbagai permainan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan matematis. Lowok, suatu permainan dengan karet gelang siswa belajar tentang ganjil dan genap, lebih banyak dan lebih sedikit.

#### 4) Bermain dengan benda-benda

Permainan dengan objek seperti air, pasir, balok dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Siswa dapat belajar ciri-ciri benda-benda tersebut.

#### 5) Bermain peran (*pretend play*)

Jenis permainan ini antara lain meliputi sandiwara, drama atau bermain peran dan jenis permainan lain dimana anak memainkan peran sebagai orang lain. Permainan ini sangat baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa, komunikasi dan memahami peran-peran dalam masyarakat. Biasanya di TK ada pojok keluarga atau pojok bermain peran

(*sosiodramatic play center*). Di TK Al Asri Cilegon Banten untuk penggunaan permainan pada Pembelajaran Agama Islam sebagaimana dapat dilihat pada lampiran telah sesuai dengan teori tersebut diatas dan menerapkan konsep pembelajaran PAUD.

### **Media yang Digunakan Pembelajaran**

Di TK Al Asri Cilegon Banten alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam melalui bermain dapat dilihat pada lampiran yang terdiri dari perangkat lunak dan keras, yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Disamping itu ustadzah menggunakan suara, tubuh, dan gerakan untuk pembelajaran di kelas, sesuai dengan tema yang dibahas. Menurut salah satu pendidik di kelas mengatakan bahwa memanfaatkan semua benda, ruangan, suara, badan, binatang yang ada dilingkungan untuk belajar. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan media atau alat dalam pembelajaran di TK Al Asri Cilegon Banten telah optimal artinya pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan namun ada perantara untuk membuat anak lebih jelas sebagai mana bagan berikut ini yang menerangkan tentang pentingnya media perantara dalam menjelaskan sesuatu khususnya di PAUD.

### **Peran ustadzah dalam pembelajaran**

Peran pendidik atau ustadzah saat pembelajaran di TK Al Asri Cilegon Banten adalah dari hasil wawancara dengan 2 orang ustadzah yang mengajar di kelas berbeda mengemukakan bahwa peran ustadzah sebelum kegiatan pembelajaran pendidik menyambut kedatangan anak, memastikan anak dalam kondisi nyaman sebelum mengikuti kegiatan bermain, mempersiapkan media bermain dan memberikan pijakan sebelum bermain pada anak didik, mendampingi anak saat bermain. Setelah kegiatan pembelajaran, ustadzah mengajak siswa untuk membereskan alat bermain bersama-sama dan memberikan pijakan setelah bermain (*recalling*).

Hal itu sesuai dengan konsep pembelajaran PAUD menurut Direktorat PAUD (2006) adalah belajar sambil bermain, menempatkan anak sebagai subjek dan orang tua atau guru menjadi fasilitator. Kegiatan pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdasar pada teori pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Berikut ini tabel yang menunjukkan hal tersebut:

Tabel 4.5

Penerapan pembelajaran berdasar pada teori pembelajaran  
d disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai

<b>Tujuan</b>	<b>Cara yang dipakai Ustadzah dalam Mencapai Tujuan</b>	<b>Teori belajar yang Digunakan</b>
Pembiasaan sholat, beido'a dan membaca alqur'an	Setiap hari anak melakukan kegiatan tersebut, agar tidak jenuh dan monoton, lerkadang anak diberi hadiah berupa pujian dan pemberian bintang agar anak menjadi senang, sebagai penguatan, kebiasaan. Tapi pemberian itu tidak	Behavioristik operant conditioning
Tertarik membaca	Buku belajar membaca alqur'an (iqro') sudah dirancang sedemikian rupa dengan warna yang menarik dan terdiri dan 6 jilid dengan warna dan variasi berbeda. Disamping itu disediakan buku penunjang lain diletakkan dalam rak yang terlihat anak, hasilnya anak mulai tertarik dan melihat-lihat buku, hampir setiap hari anak membuka	Behavioristik operant conditioning
Dalam pengenalan pembelajaran membaca	Dalam pengenalan humf-huruf hijaiyah siswa dikenalkan melalui simbol atau benda yang menggambarkan kemiripan bentuk dengan humf yang dimaksud. Kemudian baru dikenalkan nama humf dan bacaannya.	Kognitif teori gestalt

Mengenalkan adab dan manfaat makan dan minum	Penyediaan setiap hari untuk anak berupa snack dan makanan siang dari orang tua. Hal ini disadari bahwa kebutuhan tersebut sangat penting sebelum anak melakukan aktifitas kebutuban yang mendasar harus terpenuhi. Dengan cara ini pula ustadzah dapat membimbing adab makan dan minum serta mengembangkan moral	Humanistik abraham maslow & carl r. Roger
--	---	--

Dari tabel di atas dapat di uraikan berdasarkan teori pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Cara yang dilakukan ustadzah yaitu memberikan hadiah untuk tujuan pembiasaan sholat, berdoa, membaca alqur'an dan tertarik membaca buku adalah sesuai dengan teori belajar dari *behavioristik Operas Conditioning*. Pada teori ini untuk membentuk tingkah laku tertentu perlu diurutkan atau dipecah-pecah menjadi bagian-bagian atau komponen tingkah laku yang spesifik. Selanjutnya, agar terbentuk pada tingkah laku yang diharapkan pada setiap tingkah laku yang spesifik yang telah direspons, perlu diberikan hadiah (*reinforcer*) agar tingkah laku itu terus-menerus diulang, serta untuk memotivasi agar berlanjut kepada komponen tingkah laku selanjutnya sampai pada akhimya pada pembentukan tingkah laku puncak yang diharapkan.
- 2) Cara ustadzah dalam pengenalan membaca sesuai teori belajar kognitif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teori Gestalt, guru tidak memberikan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan ajaran, tetapi selalu satu kesatuan yang utuh. Guru memberikan suatu kesatuan situasi atau bahan yang mengandung persoalan-persoalan, dimana anak harus berusaha menemukan hubungan antar bagian, memperoleh insight (pengetahuan yang dalam) agar ia dapat memahami keseluruhan situasi atau bahan ajaran tersebut.
- 3) Cara ustadzah untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu makan, dan menghargai pilihan dan keinginan anak sesuai dengan teori humanistik. Maslow mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk terus berkembang diantaranya adalah kebutuhan fisik yaitu terbebas dari rasa lapar, haus dan kebutuhan fisik lainnya. Kemudian Carl R. Roger yang mempunyai gagasan tentang prinsip-prinsip belajar yang humanistik belajar tanpa ancaman.

## 5.2 Hasil Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain

Berdasarkan hasil penelitian untuk evaluasi pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten, evaluasi yang dilakukan oleh setiap ustadzah adalah mengamati, anekdot, dan menggunakan cheklis perkembangan, serta catatan orang tua. Untuk proses assesmen ustadzah telah memiliki buku-buku catatan yang ada di kantong, sehingga proses assesmen setiap saat. Sehingga penilaian yang ada diharapkan outentik serta menyeluruh.

Adapun macam-macam instrumen yang dipergunakan dalam bahan penilaian di TK Al Asri Cilegon Banten berdasarkan hasil penelitian antara lain:

- a. Instrumen berdasarkankan indikator menu generik.
- b. Instrumen pengamatan perkembangan hafalan
- c. Instrumen pengamatan perkembangan belajar membaca alqur'an
- d. Instrumen catatan anekdot
- e. Instrumen perkembangan anak dirumah yang diobservasi oleh orangtua.

Menurut NAEYC (2006) asesmen yang efektif lebih dari sekedar tes dan pengukuran dan membutuhkan penilaian periodik yang komprehensif dan berlanjut terhadap kemajuan dan kinerja siswa. Asesmen otentik, yang telah didefinisikan sebagai "proses mengamati, mencatat kerja yang dilakukan siswa dan bagaimana mereka melakukannya sebagai dasar untuk keputusan-keputusan pendidikan yang mempengaruhi siswa tersebut" secara pasti adalah yang dibutuhkan.

Secara umum penilaian yang bersifat autentik memiliki beberapa karakteristik berikut menurut Solehuddin dalam (Takuat 2019)

- a) Tidak disajikan dalam bentuk nilai disimbulkan dengan angka atau huruf
- b) Mendorong anak untuk mengevaluasi karyanya sendiri dan untuk menentukan pada bagian yang diperlukan melalui observasi dan pencatatan.
- c) Kesalahan-kesalahan dipandang pada sesuatu yang wajar dan merupakan bagian yang diperlukan dari kegiatan belajar.
- d) Kemajuan anak dilaporkan dengan naratif.
- e) Kemajuan dilaporkan dengan membandingkan kemajuan yang dicapai sekarang dengan masa lampau.
- f) Orang tua diberi informasi secara umum tentang bagaimana keadaan anaknya bila dibanding dengan rata-rata performan anak pada umumnya.

- g) Anak tidak dipomosisikan atau tidak pula dianggap mengalami kegagalan.
- h) Tinggal kelas dihindari karena alasan dampak psikologis negatif terhadap rasa harga diri anak.

Melihat dari pendapat ahli di atas bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten telah sesuai dengan apa yang menjadi rambu-rambu penilaian untuk anak usia dini. Dan 5 macam instrumen tersebut memperlihatkan bahwa proses penilaian di terhadap pembelajaran Agama Islam merupakan hal yang penting dan berusaha untuk memantau tidak hanya perkembangan dari anak ketika disekolah tapi juga dirumah. Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain di TK Al Asri Cilegon Banten telah mengacu prinsip-prinsip perkembangan anak dan telah mengacu pada konsep *Developmentally Appropriate Practices (DAP)* yaitu :

- 1) "Anak yang seutuhnya." Para profesional anak usia dini menyebut perkembangan anak dan pembelajaran dari suatu perspektif yang holistik, akan menciptakan kurikulum yang mencakup kebutuhan emosi, sosial, kognitif, dan fisik anak. Hal ini dapat dilihat dalam Program Pembelajaran Agama Islam melalui bermain dari materi/isi, perencanaan, dan proses pembelajarannya sudah mengakomodasi pembelajaran yang utuh di mana semua kebutuhan anak tercakup didalamnya.
- 2) Permainan yang berarti sebagai sarana untuk belajar. Permainan adalah sesuatu yang bernilai dan fasilitasnya bisa yang ada didalam ruangan maupun diluar ruangan. Fasilitas yang ada di TK Al Asri Cilegon Banten juga sangat diperhatikan.
- 3) Kurikulum yang terintegrasi. Isi Program dan area kurikulum dikombinasikan dalam lingkungan aktivitas sehari-hari telah dilaksanakan TK Al Asri Cilegon Banten
- 4) *Learning by doing*. Siswa terlibat langsung dalam, pengalaman yang kongkrit dengan suatu materi. Aktivitas di mana mereka berpartisipasi dengan sesuatu yang releva dan penuh arti. Di TK Al Asri Cilegon Banten hal ini selalu diterapkan.
- 5) Memberikan aneka pilihan bagi siswa tentang apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar. Para ustadzah menyediakan kesempatan yang luas dalam memilih dan siswa dapat meraih tujuan belajar melalui banyak cara. Telah terlihat bahwasanya pendidik di TK Al Asri Cilegon Banten tidak terlalu mengintervensi saat pembelajaran.
- 6) Penilaian secara berkesinambungan : tentang siswa secara individual dan

program secara keseluruhan. Praktisi menggunakan berbagai strategi penilaian, termasuk yang formal dan teknik informal. Penilaian yang distandardisasi ditekankan untuk menuju ketercapaian berdasarkan dokumentasi. Hal ini juga telah nampak pada sistem penilaian yang ada di TK Al Asri Cilegon Banten.

- 7) Bekerjasama dengan orang tua. Orang tua merupakan patner yang penting dan pengambil keputusan dalam proses pendidikan. Keterlibatan mereka dalam pendidikan anak mereka dipandang sebagai sesuatu yang penting dan diharapkan. Hal ini juga telah di lakukan di TK Al Asri Cilegon Banten hanya saja peran serta, orangtua dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil yang dicapai dalam pembelajaran semester I tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Agama sialm melalui bermain dikatakan berhasil mengoptimalkan perkembangan aspek moral Agama anak. Hal ini dibuktikan dengan :

- 1) Berdasarkan menu pembelajaran pada PAUD yaitu menu generik bahwa pengembangan 7 aspek perkembangan yaitu moral Agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, dan *life skill* pada anak di TK Al Asri Cilegon Banten untuk aspek moral Agama anak adalah optimal hal tersebut didasarkan pada data bahwa hanya 5 % anak yang perkembangannya belum berkembang dengan baik.
- 2) Berdasarkan laporan orang tua tentang aspek moral Agama anak baik dari aspek kognitif dan *life skill-nya* menunjukkan adanya peningkatan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain telah berhasil memfasilitasi perkembangan aspek moral agam anak usia dini secara optimal. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui bermain telah sesuai dengan tujuan program, baik berupa tujuan umum maupun tujuan khusus.

## 6. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode bermain di TK Al Asri Cilegon terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia 5-6 tahun. Metode ini mampu menumbuhkan minat belajar anak serta memfasilitasi pemahaman nilai-nilai keagamaan secara lebih alami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berbagai aktivitas bermain yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam—seperti permainan peran, nyanyian religi, bercerita, dan permainan edukatif—telah membantu anak-anak mengenal

dan menginternalisasi ajaran Islam seperti salat, doa harian, akhlak mulia, dan cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, anak-anak lebih mudah menyerap materi keagamaan tanpa merasa tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa bermain bukan hanya kegiatan rekreatif, tetapi juga sarana edukatif yang penting dalam pembentukan karakter religius sejak usia dini. Oleh karena itu, metode pembelajaran melalui bermain patut dikembangkan dan diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat TK.

## Referensi

- helmendoni, Helmendoni. 2020. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ekstakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Seluma."
- Ishaq, I. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Alfabeta.
- Maulana, Uchty A. Y. U., And Subar Junanto. 2022. "Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Pada Anak-Anak Pedesaan (Studi Paud Non Formal Kb Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)."
- Moleong, L. J., And T. Surjaman. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Nasi'ah, I. I. N. 2014. "Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Materi Asmaul Husna Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kemuning Iv Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014."
- Neti, Susanti. 2020. "Mengembangkan Kosakata Anak Melalui Permainan Kotak Raba Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Muda Galih Lunik Lampung Selatan."
- Prambayun, Arif, M. Suyanto M. Suyanto, And Andi Sunyoto. 2016. "Model Gamifikasi Untuk Sistem Manajemen Pembelajaran." *Semnasteknomedia Online* 4(1):2-6.
- Rassang, Sarmita. 2020. "Kreatifitas Seni Kertas Dalam Upaya Memaksimalkan Keterampilan Motorik Halus Anak (Penelitian Tindakan Pada Kelompok B Tk Kristen Kota Palopo)." *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):128-38.

- Saylendra, Nadya Putri, And Fitri Silvia Sofyan. 2022. "Upaya Pengembangan Nilai Sadar Hukum Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Boardgame." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7(1):44–54.
- Sholihati, Wiwit Indah. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Kegiatan Menjahit Anak Kelompok A Di Ra Manbaul Muttaqin Grati Pasuruan." Pp. 429–41 In *Proceeding: The Annual International Conference On Islamic Education*. Vol. 3.
- Takuat, Hasdiana H. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Di Kelompok B2 Tk Alkhairaat 1 Pusat Palu."
- Tilaar, H. A. R. 2003. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultural*. Indonesiatara.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.